

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan akhlak merupakan salah satu fokus utama dalam lembaga pendidikan formal atau non-formal. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang memberikan penekanan terhadap lembaga pendidikan untuk mewujudkan manusia yang berlandaskan pada keimanan, ketakwaan, dan kemuliaan dalam berakhlak. Sedangkan, dalam dunia pendidikan islam akhlak terpuji menjadi fokus utama yang harus dicapai dan dimiliki oleh setiap generasi muda. Hal ini disebabkan adanya globalisasi dan kemajuan pesat pada teknologi informasi yang turut mempengaruhi degradasi akhlak terpuji secara signifikan pada generasi muda, seperti kurangnya hormat pada guru saat pembelajaran berlangsung, *bullying*, dan menurunnya pemahaman terhadap pentingnya berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya peristiwa ini menjadi persoalan yang krusial dalam dunia pendidikan, sehingga dibutuhkan alternatif dalam upaya menanggulangi persoalan ini secara terarah dan terstruktur yaitu dengan menggunakan metode habituasi yang saat ini menjadi salah satu metode yang populer di kalangan lembaga pendidikan karena metode ini dapat menjadi sebuah kepribadian yang akan melekat dalam diri siswa. (Muhid et al., 2026)

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Widaningtyas & Sugito, 2022:2911) bahwa ditemukan adanya kasus *bullying* yang terjadi pada anak usia dini, berdasarkan pada pernyataan bahwa di Jakarta Timur 35% anak usia dini telah melakukan *bullying* seperti mencubit, memukul, berkata kasar, merusak mainan orang lain, dan mengejek. Kemudian, di Yogyakarta kasus *bullying* pada anak usia dini telah terjadi di taman kanak-kanak dan di Kulon Progo telah ditemukan kasus *bullying* yang melibatkan anak usia dini tindakan ini dilakukan dalam bentuk menendang orang lain, mendorong orang lain, merebut bekal orang lain, dan melakukan pengucilan kepada korban. Kemudian, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachmah et al., 2022:72-73) mendapati bahwa 37% anak-anak usia dini turut terlibat dalam praktik *bullying* dan ditemukan bahwa anak laki-laki menjadi yang lebih cenderung sebagai pelaku utama dalam kasus *bullying* dengan bentuk tindakannya seperti menendang seseorang, merampas kepemilikan orang lain, mendorong orang lain, dan menghina seseorang. Berdasarkan pada data tersebut dapat disimpulkan jika kasus *bullying*

menjadi suatu persoalan yang kompleks dan sering terjadi bahkan pada anak usia dini, maka diperlukan adanya tindakan tegas dan upaya rehabilitas perilaku anak dengan melakukan perbaikan dalam akhlak yang dimiliki siswa, salah satunya dengan melalui metode pembiasaan.

Fenomena ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin masif, sehingga banyak menimbulkan permasalahan yang kompleks, khususnya pada lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, persoalan yang sering timbul akibat pengaruh negatif dari kemajuan zaman adalah penurunan akhlak dalam diri siswa ketika berada di sekolah. Siswa yang mengalami penurunan akhlak dapat menimbulkan berbagai bentuk perilaku negatif yang dapat merugikan masa depan dan lingkungan sekitarnya. Hal ini bertentangan dengan peran sebagai generasi penerus yang seharusnya lebih baik dari generasi sebelumnya (Alvina Eka Febriyanti, Ana Fashol Fitriana, 2026). Selain itu, pemanfaatan teknologi yang kurang optimal dalam praktiknya dapat memberikan dampak buruk bagi siswa yang akan terus mengalami kecenderungan terhadap penggunaan teknologi yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan sosial para siswa. Terlebih lagi, pada anak usia dini yang lebih cenderung meniru perilaku seseorang yang dilihatnya, maka apabila tidak dapat memanfaatkan perubahan zaman yang terjadi dapat menimbulkan permasalahan terkait degradasi akhlak yang akan mengubah cara siswa dalam bersosialisasi (Fahriansyah et al., 2026). Berdasarkan penjelasan diatas, maka perubahan zaman memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan perubahan perilaku seseorang, sehingga diperlukan adanya pemanfaatan secara optimal terhadap perkembangan yang terjadi, supaya dapat mencegah pengaruh negatif mempengaruhi siswa.

Apabila permasalahan degradasi akhlak dibiarkan tanpa dilakukannya upaya pencegahan, maka dapat mengakibatkan hilangnya fungsi pendidikan sebagai sarana untuk membentuk akhlak siswa. Akibatnya, dapat mempengaruhi siswa dalam menjalankan fungsi sosialnya. Hal ini dapat terjadi apabila pendidikan hanya menjalankan fungsi sebagai tempat untuk mencetak nilai dan gelar, akibatnya dapat menimbulkan terjadinya ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan islam dengan kondisi realitas yang terjadi pada siswa dalam implementasi akhlak di lapangan (Nur Laila, Luluk Handayani, Sugiyono, 2025). Selain itu, penurunan akhlak yang terjadi jika dibiarkan dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran secara komprehensif.

Kemudian, ketidakmampuan dalam menangani persoalan penurunan akhlak pada siswa dapat menyebabkan terjadi pengikisan terhadap kemampuan siswa dalam menghargai guru, berinteraksi antara sesama siswa, dan mengabaikan pentingnya akhlak terpuji bagi siswa yang dapat mengakibatkan timbulnya perilaku negatif yang dapat merugikan masyarakat. (Muhammad Khoirunnifal, Armai Arief, 2026)

Akhlak terpuji merupakan salah satu aspek yang berperan krusial dalam agama islam yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai tingkat keimanan yang dimiliki seseorang. Agama islam menjadikan akhlak terpuji sebagai komponen utama dalam meningkatkan karakter manusia (Linda Wahyuni, Siti Nur Fadilah, Laili Nailur Rahmah, 2025). Pendidikan akhlak terpuji merupakan dasar dari suatu pembelajaran yang berfokus kepada perilaku siswa dengan berfokus kepada penanaman nilai-nilai agama islam. Pendidikan akhlak terpuji dilakukan dengan menyeimbangkan antara keislaman dan umum. Tujuan adanya pendidikan akhlak terpuji untuk membentuk karakter yang sesuai dengan syari'at islam yang berlandaskan pada menghargai orang lain (Biantoro & Istiqlal, 2025). Pembiasaan merupakan salah satu metode yang digunakan sebagai upaya peningkatan akhlak terpuji yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang kali, sehingga dapat menimbulkan suatu kebiasaan. Pembiasaan harus ditanamkan dalam diri siswa dalam kesehariannya, agar hal-hal baik yang dibiasakan kepada siswa dapat dijadikan sebagai suatu kebiasaan baik yang akan melekat dalam diri siswa hingga fase dewasa (Lestari et al., 2025). Berdasarkan penjelasan diatas, maka pendidikan akhlak memiliki peran yang krusial karena dijadikan sebagai pedoman dalam menilai keimanan yang dimiliki seseorang. Dalam pendidikan islam akhlak menjadi tujuan utama karena apabila perilaku siswa baik maka hal itu menandakan keberhasilan pendidik dalam mendidik siswanya. Kemudian, dalam mengatasi persoalan yang berkaitan dengan penurunan akhlak, habituasi menjadi salah satu metode yang digunakan dalam upaya memperbaiki akhlak siswa yang mana pelaksanaannya dilakukan dengan berulang kali hingga menimbulkan suatu kebiasaan bagi anak. (Zulfikar Ilham Al-Baihaqi, Adi Haironi, 2024)

Madrasah Ibtidaiyah Alam Islamic Center adalah lembaga pendidikan formal yang berbasis agama dalam pembelajarannya. Meskipun madrasah ini berorientasi pada keagamaan, tapi berdasarkan observasi yang dilakukan masih sering dijumpai persoalan terkait akhlak pada madrasah ini, seperti melanggar tata tertib madrasah misalnya:

bermain saat pembelajaran, melakukan kenakalan dalam berinteraksi antara para siswa, bullying, dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya akhlak terpuji antar sesama siswa. Tetapi MI Alam Islamic Center telah berupaya dalam menanamkan akhlak terpuji dengan melalui habituasi yang secara konsisten telah dilaksanakan. Adapun bentuk akhlak terpuji yang diteliti yaitu: menghargai guru saat pembelajaran, tidak melakukan kenakalan antara siswa, tidak membully teman sebaya dan siswa memiliki pemahaman tentang pentingnya akhlak terpuji.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi dan fokus penelitiannya, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Masih terdapat siswa yang mengalami penurunan akhlak hal ini ditandai dengan beberapa bentuk penurunan akhlak, seperti:

- a. bermain saat pembelajaran berlangsung
- b. kenakalan saat berinteraksi sesama siswa
- c. bullying antara para siswa
- d. kurangnya pemahaman terkait pentingnya akhlak terpuji

2. Fokus Penelitian

Peran guru PAI menanamkan akhlak terpuji kepada siswa melalui pembiasaan.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peranan guru meningkatkan akhlak terpuji siswa di MI Alam Ponorogo?
2. Bagaimana pembiasaan dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Alam Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan meningkatkan akhlak terpuji peserta didik MI Alam Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru meningkatkan akhlak siswa di MI Alam Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi guru
 - a. Dapat meningkatkan antusias pendidik untuk lebih memperhatikan penanaman akhlak bagi peserta didik.
 - b. Guru dapat memahami perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa.
2. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Dapat memotivasi peserta didik untuk memperhatikan setiap perbuatan antara sesama siswa.
 - b. Agar peserta didik dapat membiasakan untuk berakhlak baik di lingkungan sekitarnya.
3. Manfaat bagi madrasah

Memberikan dampak positif bagi madrasah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal.
4. Manfaat bagi peneliti

Untuk mengetahui dampak yang diberikan melalui metode pembiasaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

F. Sistematika Penulisan

Pada proposal skripsi ini penulis telah menyusun secara sistematis terkait sistematika penulisannya, yaitu

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi: latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan fokus penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN TEORITIS

Pada bagian ini berisi teoritis yang berfokus pada definisi dan penelitian terdahulu yang sesuai, seperti: landasan teori dan penelitian yang relevan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang tata cara dalam memperoleh data penelitian, seperti: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, *key informant* (informasi kunci), teknik pengumpulan data, teknik analisis data, deskriptif interpretatif.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bagian ini berisi dengan berfokus pada hasil dan pembahasan dari penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini merupakan akhir dari penelitian yang berisi: simpulan yang menjawab rumusan masalah dan saran.